



**IDENTIFIKASI PENYAKIT TIDAK MENULAR MELALUI PEMERIKSAAN
LABORATORIUM DAN PENYULUHAN PADA MASYARAKAT DI DESA WAIHERU
KECAMATAN BAGUALA KOTA AMBON**

Harun Suardi Latulumamina¹⁾, Wahyuni Aziza²⁾, Siti Mardianti Mandar³⁾
^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Maluku)

Article Info

Article History:

Received 6 Oktober 2024

Revised 30 Oktober 2024

Accepted 31 Oktober 2024

Keywords:

Uric Acid

Blood Sugar

Hypercholesterol

Non-Communicable Diseases

ABSTRAK

Penyakit tidak menular merupakan penyebab utama kematian Indonesia maupun dunia. Menurut WHO, kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia. Desa Waiheru adalah salah satu desa yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Nania. Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan, belum terselenggara dengan baik kegiatan identifikasi PTM melalui pemeriksaan laboratorium. Solusi yang dilakukan tim pengabdian adalah pemeriksaan laboratorium berupa pemeriksaan asam urat, gula darah dan kolesterol disertai dengan penyuluhan tentang penyakit tidak menular. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengidentifikasi penyakit tidak menular melalui pemeriksaan laboratorium serta meningkatkan pengetahuan tentang PTM pada masyarakat di Desa Waiheru, Kecamatan Baguala, Kota Ambon. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemeriksaan laboratorium dan penyuluhan. Hasil yang diperoleh setelah penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular, faktor resiko dan cara pencegahannya. Hasil post tes menunjukkan rata-rata pengetahuan dalam katagori cukup sebanyak 60% meningkat dari hanya 30% pada pre tes. Sedangkan kategori baik meningkat dari 4% pada pre tes menjadi 26% pada post. Kesimpulan: Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat telah terdeteksi beberapa masyarakat yang mengalami peningkatan kadar asam urat, gula darah dan kolesterol serta diperoleh juga peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular dan pencegahannya.

ABSTRACT

Non-communicable diseases are the main cause of death in Indonesia and the world. According to WHO, deaths from non-communicable diseases (NCDs) are expected to continue to increase throughout the world. Waiheru Village is one of the villages within the working area of the Nania Health Center. Based on the results of the initial survey that was carried out, NCDs identification activities through laboratory examinations have not been carried out well. The solution provided by the service team is education about non-communicable diseases and laboratory tests. The aim of this community service is to identify non-communicable diseases through laboratory examinations and increase knowledge about NCDs among the community in Waiheru Village, Baguala District, Ambon City. The methods used in this community service are counseling and laboratory examinations. The results obtained after the counseling showed an increase in public knowledge about non-communicable diseases, risk factors and ways to prevent them. The post-test results showed that the average knowledge in the sufficient category was

60%, an increase from only 30% in the pre-test. Meanwhile, the good category increased from 4% in the pre-test to 26% in the post.

Conclusion: Implementation of community service activities has detected several communities experiencing increased levels of uric acid, blood sugar and cholesterol and also increased public knowledge about non-communicable diseases and their prevention

Corresponding Author: aliffuru76@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular merupakan penyebab utama kematian dan ketidakmampuan fisik yang diderita oleh masyarakat Indonesia maupun dunia. Menurut Badan Kesehatan Dunia WHO, kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia. Prevalensi PTM di Indonesia berdasarkan data Riskesdesda tahun 2018 yaitu hipertensi usia >18 tahun (34,1%) lebih rendah dari tahun 2013 (25,8%), asma (4,5%) turun dari tahun 2013 (4,5%), Diabetes Melitus berdasarkan diagnosis Dokter (2,0%) lebih tinggi dari tahun 2013 (1,5%), PJK umur ≥ 15 tahun (1,5%), batu ginjal (0,6%), hipertiroid umur ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis (0,4%), gagal jantung (0,3%), gagal ginjal kronik (3,8%) lebih tinggi dari tahun 2013 (2,0%), stroke (10,9%) lebih tinggi dari tahun 2013 (7%) dan Kanker (1,8%) naik dari 1,4% tahun 2013 (Riskesdesdas, 2018). Sedangkan data penyakit tidak menular di Provinsi Maluku bervariasi dari semua Kabupaten/Kota. Beberapa Kabupaten/kota angka kejadian lebih tinggi dari rata-rata nasional. (Profil kesehatan Maluku, 2015).

Desa Waiheru adalah salah satu desa di Kota Ambon yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Nania, selama tahun 2023 sekitar 258 orang warga yang tinggal di Desa Waiheru pernah berobat ke Puskesmas dengan Penyakit Tidak Menular seperti hiperkolesterol, Hipertensi dan Diabetes Melitus. Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan, belum terselenggara dengan baik kegiatan identifikasi PTM melalui pemeriksaan laboratorium di wilayah kerja Puskesmas Nania. Solusi yang dilakukan tim pengabdian adalah penyuluhan tentang penyakit tidak menular dan pemeriksaan laboratorium.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang PTM dan mengidentifikasi penyakit tidak menular melalui pemeriksaan laboratorium pada masyarakat di Desa Waiheru, Kecamatan Baguala, Kota Ambon.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dan pemeriksaan laboratorium. Penyuluhan ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan tentang PTM, faktor risiko, dampak, dan pengendalian PTM, sedangkan pemeriksaan laboratorium yang dilakukan adalah rapid tes untuk pemeriksaan kolesterol, gula darah dan asam urat.

Peningkatan pengetahuan masyarakat di ketahui dengan pre dan post tes, hasilnya disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

Adapun urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan tahap persiapan sebagai berikut :

a) Koordinasi

Pada tahap persiapan ini dilakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Waiheru (Usman Ely) dan staf, serta Ketua Tim Penggerak PKK untuk mensosialisasi kegiatan PkM tentang identifikasi PTM melalui pemeriksaan Laboratorium.

b) Penyusunan Modul Pencegahan PTM

Modul Pencegahan PTM disusun oleh Tim Pengabdian pada tanggal 08 s/d 26 April 2024. Modul Posbindu PTM telah siap kemudian dicetak dan dibagikan kepada masyarakat yang hadir saat penyuluhan, kader dan pemerintah desa Waiheru (modul terlampir).

2. Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada tanggal 30 September dihadiri oleh 50 orang masyarakat bertempat di Ruang Pertemuan Desa Waiheru yang dibuka secara langsung oleh Kepala Desa Waiheru Bp Usman Ely, SP dan dihadiri oleh ketua Penggerak PKK Desa Waiheru. Kegiatan

penyuluhan diawali dengan *Pre tes* dan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh ketua tim pengabdian Harun S Latulumamina, SST.,M.Tr.Kep memberikan materi tentang Hiperkolesterol dan Hiperglukosa. Materi selanjutnya diberikan oleh anggota tim pengabdian (Ns. Wahyuni Aziza, S.Kep.,M.Kep) tentang asam urat dan hiperurisemia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka identifikasi Penyakit Tidak Menular (PTM) melalui pemeriksaan laboratorium ini tidak hanya melakukan pemeriksaan laboratorium saja namun melakukan kegiatan penyuluhan juga untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PTM dengan penguatan melalui modul yang dibagikan kepada masyarakat. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan *Post tes* dan hasilnya dapat dilihat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Peserta Penyuluhan Pencegahan PTM pada Masyarakat Desa Waiheru

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	Jenis Kelamin		
	- Laki-laki	12	24
	- Perempuan	38	76
	Total	50	20
2	Usia		
	45-55 tahun	8	16
	56-65 tahun	42	84
	Total	50	100

Tabel 4.1 menunjukkan dari 50 peserta penyuluhan, lebih banyak dihadiri oleh perempuan yaitu sebanyak 38 orang (76%) dan terbanyak pada rentang usia 56-65 tahun. Kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan laboratorium untuk mendeteksi kadar asam urat, gula darah dan kolesterol masyarakat dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi hasil Pemeriksaan Asam Urat, Gula Darah dan Kolesterol pada Masyarakat Desa Waiheru

Hasil Pemeriksaan	Asam urat	%	Gula Darah	%	Kolesterol	%
Normal	38	76	48	96	27	54
Tidak Normal*	12	24	2	4	23	46
Total	50	100	50	100	50	100

Ket*melebihi nilai normal

Tabel 4.2 menunjukkan hasil laboratorium yang tidak normal paling banyak adalah pada kadar kolesterol yaitu sebanyak 23 orang dari 50 orang masyarakat mempunyai kadar kolesterol tidak normal (tinggi). Sedangkan hasil pemeriksaan normal terbanyak pada kadar gula darah, dimana 48 dari 50 orang masyarakat mempunyai kadar gula darah normal. Demikian juga dengan kadar asam urat, Sebagian besar yaitu 38 dari 50 orang masyarakat memiliki kadar asam urat normal. Hasil pemeriksaan laboratorium berdasarkan jenis kelamin sebagaimana digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi hasil Pemeriksaan Asam Urat, Gula Darah dan Kolesterol Berdasarkan Jenis Kelamin pada Masyarakat Desa Waiheru

Pemeriksaan	Normal	Tidak Normal	Jumlah
Asam Urat:			
Laki-laki	8	4	12
Perempuan	30	8	38
Total	38	12	50
Gula Darah			
Laki-laki	11	1	12
Perempuan	37	1	38
Total	48	2	50
Kolesterol:			
Laki-laki	9	3	12
Perempuan	18	20	38
Total	27	23	50

Tabel 4.3 menggambarkan bahwa kadar asam urat yang tidak normal (tinggi) lebih banyak dialami perempuan yaitu sebanyak 8 orang dari 12 orang yang tidak normal sedangkan kadar kolesterol tidak normal juga lebih banyak dialami perempuan yaitu 20 orang dari 23 orang yang tidak normal.

Tabel 4.2. Capaian Pengetahuan Peserta Penyuluhan tentang Penyakit Tidak Menular dan Pencegahannya pada Masyarakat Desa Waiheru

Pengetahuan	Pre		Post	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang	33	66	7	14
Cukup	15	30	30	60
Baik	2	4	13	26
Total	50	100	50	100

Tabel 4.2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular, faktor resiko dan cara pencegahannya. Hasil post tes menunjukkan rata-rata pengetahuan dalam katagori cukup sebanyak 60% meningkat dari hanya 30% pada pre tes. Sedangkan kategori baik meningkat dari 4% pada pre tes menjadi 26% pada post. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang PTM merupakan salah satu target pengabdian kepada masyarakat yang diberikan kepada peserta. Pengetahuan seseorang dapat dirubah dengan strategi yang persuasif yaitu memberikan pendidikan kesehatan kepada orang lain yang dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya adalah metode ceramah dan latihan ketrampilan. Proses pemberian materi dengan ceramah serta adanya komunikasi dua arah memudahkan peserta mudah mencerna dan memahami materi yang disampaikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat telah mengidentifikasi kadar asam urat, gula darah dan kolesterrol dengan hasil pemeriksaan laboratorium yang tidak normal paling banyak adalah pada kadar kolesterol yaitu sebanyak 23 (46%) orang dari 50 orang masyarakat mempunyai kadar kolesterol tidak normal (tinggi). Sedangkan hasil pemeriksaan kadar gula darah, hanya ditemukan sebanyak 2 orang (4%) dari 50 orang masyarakat mempunyai kadar gula darah tinggi. Demikian juga dengan kadar asam urat, hanya 12 orang (76%) dari 50 orang masyarakat memiliki kada asam urat tinggi.

Diperoleh juga hasil berupa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit tidak menular dan pencegahannya, dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat dengan kategori cukup dari 30 % menjadi 60% dan pengetahuan kategori baik meningkat dari 4% menjadi 26% pada pre dan post tes.

2. Saran

Kegiatan identifikasi dini penyakit tidak menular sebaiknya menjadi agenda rutin Puskesmas terhadap semua masyarakat di wilayah kerjanya. Buku panduan pencegahan penyakit tidak menular dapat dijadikan pegangan bagi masyarakat maupun kader dalam usaha pencegahan penyakit tidak menular.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini: kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Maluku atas dukungan dana dan kesempatan yang diberikan. Kepada Kepala desa Waiheru dan Ketua Tim penggerak PKK desa Waiheru atas kejasama dan izin yang diberikan dan penulis juga menyampaikan terimakasih pada seluruh masyarakat yang telah bersedia bekerjasama selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Maluku. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Maluku Tahun 2015*.
- Kemenkes RI. (2017). *Data Dasar Puskesmas Kondisi Desember 2017*
- Kemenkes RI. (2017). *Data Dasar Puskesmas Kondisi Desember 2017 Provinsi Maluku*
- Litbangkes Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2019*
- Lismayanti,L & Rosidawati I (2017) *Pelatihan Bagi Kader Posyandu Penyakit Tidak Menular (PTM)*.
Jurnal Abdimas Untas Volume 1, Nomor 2 E-ISSN 2614-8544
- Maulida, K.W & Henny,P (2016). *Upaya Peningkatan Ketrampilan KaderPosyandu Dalam Pengukuran Tekanan Darah Melalui pelatihan Kader*. ISSN 2086-8510
- Sari D.W.R & Santri M. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Manular (PTM) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Setiabudi Kota Jakarta Selatan*, JKKI vol 7 No 2 Juni 2018 hal 49-56
- Sugihananto A. (2019). *Strategi Operasional Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular* , Ditjen P2TM, Jakarta